

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Metode atau cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional, empiris, dan sistematis.²

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Roesdakarya, 2014), hal. 6

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 1

³ Sugiyono, *Mwtode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 3

Penelitian Kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.⁴

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu,⁵ maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian ini bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan ini bahwa Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung, dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

5-6 ⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, 2002), hal.

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.844

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.⁶ Disini peneliti juga bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja dan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan, penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan perangkat sekolah dan juga siswa yang akan menjadi obyek penelitian. Hal tersebut diharapkan agar terwujudnya suasana harmonis antara peneliti dan obyek penelitian.

⁶ Lexy J.Moleong, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Roesdakarya, 2007), hal.121

Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.⁷ Dapat dikemukakan bahwa kehadiran peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.

Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti mendatangi subyek penelitian yaitu MTsN Bandung Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dekan dibantu rekannya. Untuk memperlancar jalannya pengumpulan data, penulis memanfaatkan buku tulis dan bulpoint sebagai alat pencatat hasil yang didapat dari pengamatan dan wawancara di tempat penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta. Hal ini peneliti lakukan dengan mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap. Data yang lengkap memungkinkan untuk diperoleh karena adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada di lapangan, yaitu MTsN Bandung Tulungagung. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, peran

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 91

sebagai instrument sekaligus pengumpul data itu penulis relisasikan dengan kehadirannya tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field Research*). Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.⁸ Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan atau sekolah yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung yang terletak di kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Adapun penetapan lokasi ini didasarkan pada beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. MTsN Bandung Tulungagung merupakan satu-satunya madrasah yang berstatus Negeri di Kecamatan Bandung Tulungagung. Di madrasah ini terdapat rutinan membaca Al-Qur’an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai pada setiap harinya, dan terdapat pula mata pelajaran baca tulis kitab, hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian.
2. Peneliti menemukan sebuah keunikan yang tersendiri di lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung ini. Walaupun banyak persaingan di dalam dunia pendidikan, dan dimana-mana banyak berdiri sekolah-sekolah negeri lain yang jauh lebih maju namun komitmen lembaga MTsN Bandung ini

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9

sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini dari fasilitas sampai pendidiknya yang mempunyai keuletan yang luar biasa sehingga terciptanya siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti sangat memudahkan dan mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh, penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan). Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹

Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.¹⁰

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan para Guru Pendidikan Agama Islam utamanya Guru Al-Qur'an Hadits, dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah Sumber data tambahan yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.¹¹ Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, nama-nama guru dan pegawai, namanama siswa dan kondisi sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung.

Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

¹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal.19

¹¹ *Ibid.*, hal.19

1. *People*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi, Guru Pendidikan Agama Islam (Guru Al-Qur'an Hadits), dan pihak sekolah lain serta siswa di MTsN Bandung Tulungagung.
2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di MTsN Bandung Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kelas, kantor guru dan sarana prasarana lainnya.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimaksud adalah perangkat pembelajaran, buku penunjang pembelajaran seperti juz amma, Al-Qur'an, Buku tajwid dan buku penunjang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. Data adalah

informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.¹²

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentative, karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa di MTsN Bandung Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Metode Pengamatan (Observasi)*

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹³ Metode Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui pengeliatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹⁴

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, dalam bukunya Metodologi penelitian sosian edisi ke dua menjelaskan. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.79

¹³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.158

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.156

penelitian, direncanakan dan di catat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan keshahihannya (validitas).¹⁵

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam membentuk tulisan. Dengan teknik seperti ini maka mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan.

Teknik observasi ini digunakan peneliti dengan hadir di lapangan (lokasi penelitian) sebelum penelitian dilakukan, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai lokasi penelitian terutama berkaitan dengan tentang Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid siswa. Itu merupakan data awal yang penulis peroleh dari pengamatan lapangan. Data selanjutnya peneliti lakukan seperti ketika kegiatan berlangsung. Dengan metode ini, peneliti akan dapat mengetahui secara jelas bagaimana usaha guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung.

2. *Metode Interview*

Interview merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara

¹⁵ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosian edisi ke dua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.52

langsung atau tatap muka. Metode wawancara (interview) menurut Moleong adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶

Di sini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Penggunaan metode interview ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh selama menggunakan metode observasi.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dihubungkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai para guru supaya mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran terutama mengenai tentang Usaha Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid pada Siswa, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. *Metode Dokumentasi*

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 135

tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan nilai-nilai yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁷

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian dan memphotocopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, diantaranya mengenai denah lokasi penelitian, data guru, data siswa, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung, visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

¹⁷ *Ibid*, hal.181

orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.¹⁹

Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.²⁰ Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa kesimpulan dapat ditarik kesimpulan atau data diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.334

¹⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT. Remaja Roesdakarya, 2012), hal. 172

²⁰ *Ibid*, hal. 172-173

justri itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.²¹

Pada tahap reduksi data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid pada Siswa.

2. Display Data atau Penyajian Data

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga bersifat matrik, grafik, network dan chart.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan "*the most frequent from display data for qualitative research data ini the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²²

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis puncak. Meskipun begitu kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Pada tahap verifikasi dalam teknik analisis data ini penlit berusaha menarik

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 339

²² *ibid*, hal. 341

kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian.

Dengan demikian teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan usaha guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

G. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²³ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.327 ¹⁶
Ibid., hal.329

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara terperinci.¹⁶ Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat melakukan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya : a) meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, b) meneliti data yang di dapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.”²⁴

²⁴ Akhmad Tanzeh, *Pengantar metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.7

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi untuk mengetahui usag guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa.

Pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan data hasil wawancara dari tiga sumber informan yakni guru alqur'an hadits, kepala sekolah dan siwa. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendiskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai secara keabsahannya, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Instrumen

Penyusunan instrumen penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan jenis data adalah observasi, interview, dan dokumentasi.

b. Mendatangi Responden

Hal ini perlu dilakukan dengan maksud supaya dalam melakukan penelitian tidak terjadi kesalah pahaman bagi responden. Maka peneliti perlu mandatangi responden untuk memberi informasi seperlunya pada responden (kepala sekolah, guru-guru khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan sebagian siswa).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan pengamatan, pada tahap pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi sekolah, keadaan saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan pemahaman siswa tentang ilmu tajwid.
- b. Melakukan wawancara dengan para informan.
- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu, seperti data tentang profil sekolah dan pelaksanaan-pelaksanaan pengajaran.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis kedalam bentuk laporan hasil penelitian yang akan didapatkan pada bab IV, bab V dan bab VI.